

BAB I

PENDAHULUAN

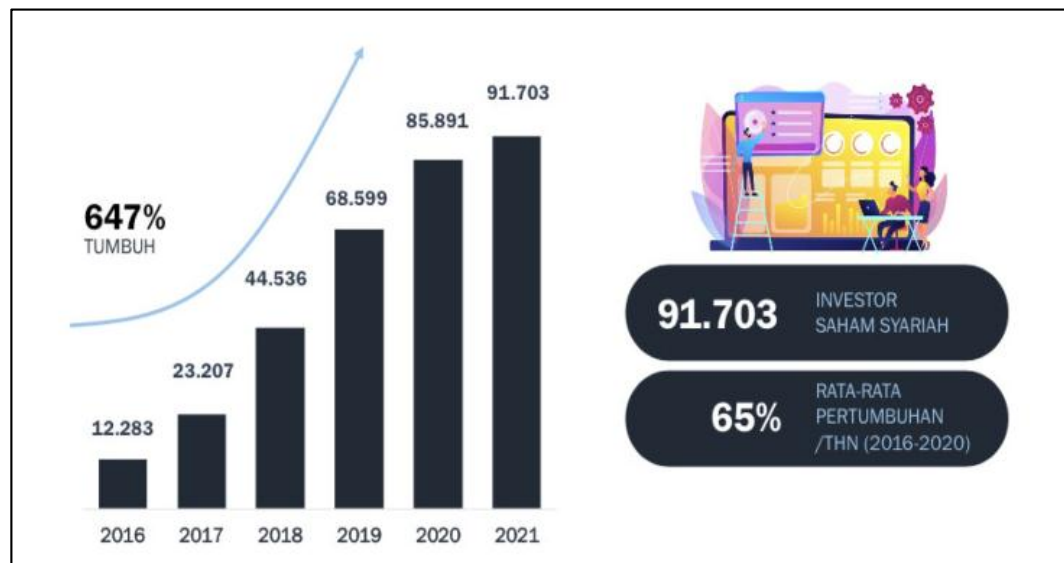
1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Pasar modal di Indonesia dibagi menjadi dua macam yaitu pasar modal syariah dan pasar modal konvensional (Bursa Efek Indonesia, 2023). Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya dan terbatas dari hal-hal yang dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain sebagainya (Satriastuti, 2017). Pasar modal konvensional adalah pasar modal yang memperjual belikan saham, obligasi, reksadana, opsi, *right* dan *warrant*, dengan ketentuan penjualannya tidak memperhatikan status halal serta tidak mengikuti ketentuan hukum islam (Efendi, 2019).

Perusahaan dapat memperoleh modal melalui pasar modal sedangkan investor mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya di pasar modal (Ningrum dan Hermuningsih, 2020). Pasar modal adalah tempat para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten (Nugroho dan Sukhemi, 2016). Pasar modal adalah wadah untuk melakukan investasi yang berbentuk saham. Investasi dipasar modal harus memiliki pengetahuan dan informasi mengenai pasar modal itu sendiri (Kamila dan Tandika, 2017).

Perkembangan pasar modal di Indonesia kini berkembang sangat pesat seiring dengan berkembangnya pasar modal dunia dan kemajuan teknologi (Nugroho dan Sukhemi, 2016). Investor selain berinvestasi dipasar modal konvensional, investor juga banyak melakukan investasi di pasar modal syariah. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang sesuai dengan syariah Islam atau dengan kata lain *instrument* yang digunakan berdasarkan pada prinsip syariah dan mekanisme yang digunakan juga tidak bertentangan dengan prinsip syariah

(Muslih, 2019). Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin menunjukkan peningkatan, hal tersebut terlihat dari semakin meningkatnya minat investor dalam berinvestasi di pasar modal syariah (Satriastuti, 2017). Data peningkatan jumlah investor pasar modal syariah di Indonesia sebagai berikut:

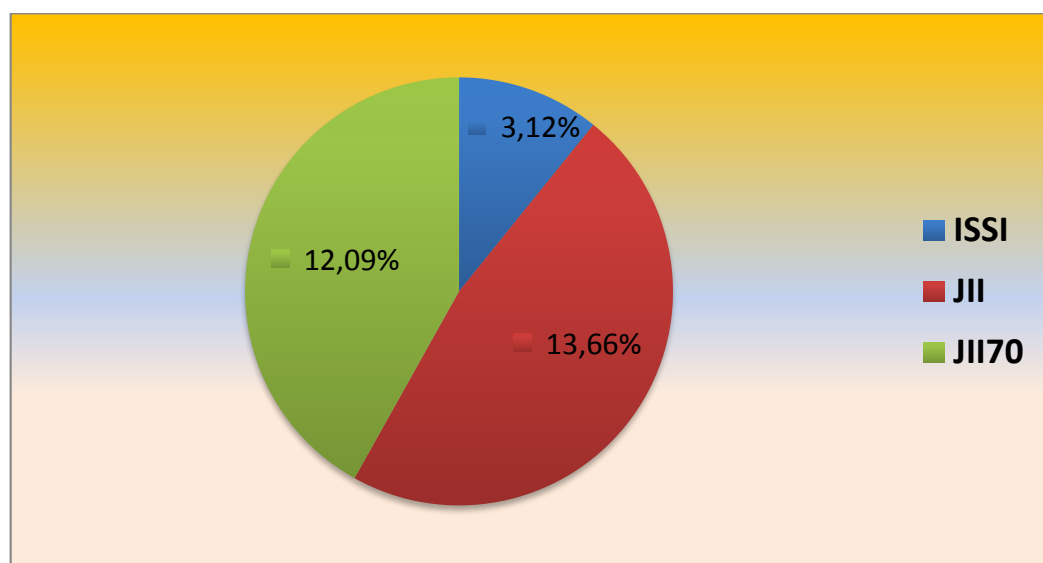


Sumber: IDX (2021)

Gambar 1. 1
Pertumbuhan Investor Pasar Modal Syariah di Indonesia

Berdasarkan gambar di atas pada tahun 2017 investor pasar modal syariah berjumlah 23.207 investor, tahun 2018 tumbuh signifikan sebesar 91% dengan jumlah investor sebanyak 44.536 investor, tahun 2019 tumbuh sebesar 54% dengan jumlah investor sebanyak 68.599 investor, tahun 2020 tumbuh sebesar 25% dengan jumlah investor sebanyak 85.891 investor, kemudian tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 6,7% dengan jumlah investor sebanyak 91.703 investor (IDX, 2021). Berdasarkan data tersebut jumlah investor pasar modal syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

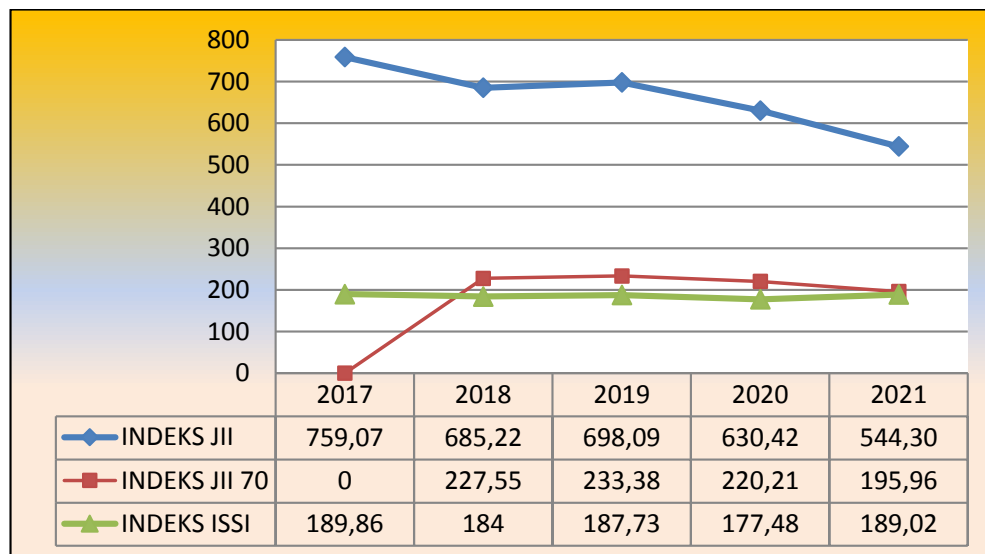
Pasar modal syariah di Indonesia terdapat beberapa jenis diantaranya yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta *Islamic Index* (JII), dan Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70) (Bursa Efek Indonesia, 2023). Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa *Investmen Managemen* meluncurkan Jakarta *Islamic Index* (JII) yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara hukum Islam (Satriastuti, 2017). Data persentase penurunan indeks pasar modal syariah pada tahun 2020-2021 sebagai berikut:



Sumber: IDX (2021) dan diolah penulis (2023)

Gambar 1. 2
Persentase Penurunan Indeks Pasar Modal Syariah Indonesia

Berdasarkan gambar di atas Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami penurunan paling sedikit dibandingkan dengan indeks lainnya yaitu sebesar 3,12%, Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70) juga mengalami penurunan sebesar 12,09%, dan penurunan terbesar terjadi pada Jakarta *Islamic Index* (JII) yaitu sebesar 13,66% (IDX, 2021). Investasi di pasar modal harus dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapat dari investasinya, apabila investor menginginkan tingkat keuntungan yang tinggi maka harus bersedia menerima risiko yang tinggi pula (Satriastuti, 2017). Data rincian indeks pasar modal syariah tahun 2017-2021 sebagai berikut:



Sumber: (IDX, 2021) dan diolah penulis (2023)

Grafik 1.1
Data Indeks Syariah Tahun 2017-2021

Berdasarkan data diatas Jakarta *Islamic Index* (JII) mengalami penurunan cukup besar dibandingkan indeks saham syariah lainnya. Jakarta *Islamic Index* (JII) mengalami penurunan sebesar 9,7 % hal tersebut dikarenakan wabah *Covid-19* yang melanda Indonesia, kemudian pada tahun 2021 Jakarta *Islamic Index* (JII) mengalami penurunan kembali sebesar 13,66%. Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70) mengalami penurunan yang cukup sedikit dibandingkan Jakarta *Islamic Index* (JII), kemudian Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga mengalami penurunan cukup sedikit dibandingkan dengan Jakarta *Islamic Index* (JII) (IDX ,2021).

Penulis dalam melakukan penelitian memilih Jakarta *Islamic Index* (JII) sebagai objek penelitian dikarenakan dari ke tiga indeks saham syariah di indonesia Jakarta *Islamic Index* (JII) mengalami penurunan cukup besar dibandingkan indeks saham syariah lainnya, selain itu sesuai dengan pernyataan (Fauzan & Suhendro, 2018) bahwa kinerja investasi pasar modal syariah diyakini berpotensi besar untuk tetap tumbuh, hal tersebut dikarenakan saham dan produk-produk syariah dipasar modal lebih tahan krisis dibandingkan dengan investasi konvensional.

Jakarta *Islamic Index* (JII) juga sebagai indeks saham syariah yang terdiri dari 30 perusahaan yang telah diseleksi sebanyak dua kali dalam setahun sesuai kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang dapat terdaftar didalam Jakarta *Islamic Index* (JII) diantaranya perusahaan yang telah terdaftar kedalam Daftar Efek Syariah (DES), perusahaan tersebut masuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan perusahaan tersebut memiliki likuiditas tertinggi (Bursa Efek Indonesia, 2023). Data perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai berikut:

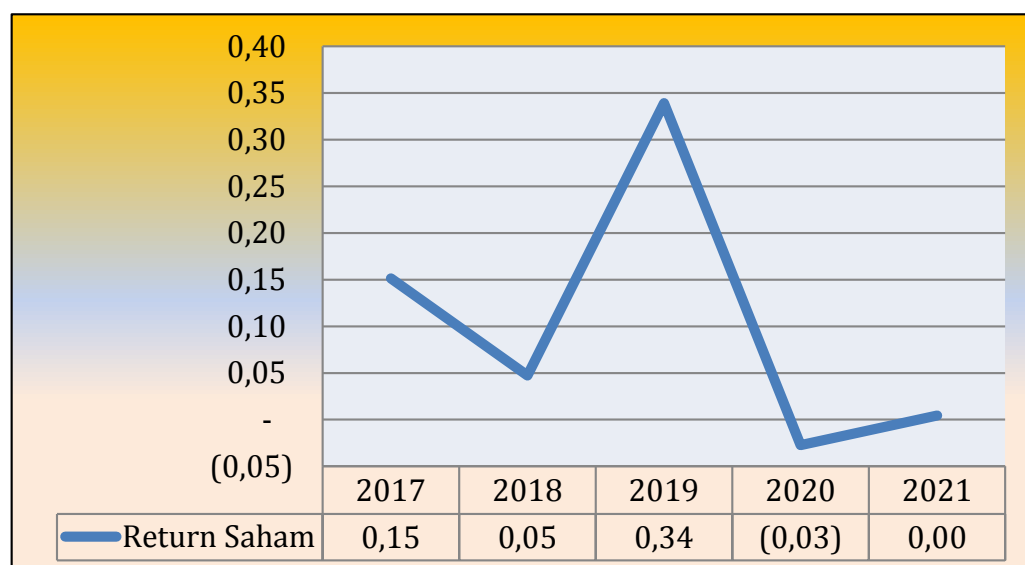
Tabel 1. 1
Perusahaan Terdaftar Pada Jakarta *Islamic Index*

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	BRPT	Barito Pacific Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	ERAA	Erajaya Swasembara Tbk
6	AKRA	AKR Corporindo Tbk
7	ASII	Astra Internasional Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong damai Tbk
9	BTPS	Bank tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
14	JSMR	Jasa Marga Tbk
15	LPPF	Matahari Department Store Tbk
16	TPIS	Chandra Asri Petrochemical Tbk
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
18	EXCL	XL Axiata Tbk
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
23	JPFA	Jafra Comfeed Indonesia Tbk

24	KLBF	Kalbe Farma Tbk
25	PTBA	Bukit Asam Tbk
26	PTPP	PP (Persero) Tbk
27	UNTR	United Tractors Tbk
28	SCMA	Surya Citra Media
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Investor pada saat melakukan investasi baik pada pasar modal konvensional atau pasar modal syariah investor perlu melihat tingkat *return* yang akan di peroleh dari investasi yang dilakukannya (Nugroho dan Sukhemi, 2016). Data rata-rata *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*(JII) sebagai berikut:



Sumber: Diolah Penulis (2023)

Grafik 1.2

Rata-Rata *Return* Saham Jakarta *Islamic Index* (JII)

Berdasarkan grafik diatas, perhitungan terhadap tingkat keuntungan atau *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamix Index* (JII) menunjukkan hasil yang fluktuatif cenderung menurun. *Return* saham terendah terjadi di tahun 2020 yaitu sebesar -0,03 dimana menunjukkan *return* saham

berada pada posisi minus atau merugi. *Return* saham tertinggi terjadi di tahun 2019 yaitu sebesar 18,1 peningkatan ini terjadi karena terdapat kenaikan harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk yang awalnya Rp 9.080 menjadi Rp 42.000. PT Unilever Indonesia Tbk sendiri merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) dan terdaftar sebagai salah satu bagian dari daftar efek syariah indonesia yang telah di seleksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan kriteria yang telah ditetapkan (IDX, 2021).

Investor cenderung menginvestasikan dananya melalui pasar modal yang memiliki *return* tinggi untuk bisa mendapatkan keuntungan. *Return* sendiri merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Investor perlu memastikan bahwa suatu investasi dapat memberikan keuntungan yang diharapkan (Nugroho dan Sukhemi, 2016). Investor menekan perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi keberlanjutan dan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan mereka. Investor mendorong informasi ini karena semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa perubahan iklim, penggundulan hutan, dan kerawanan air merupakan risiko bisnis bagi banyak perusahaan, dan berpotensi memengaruhi hasil investasi. *Sustainable Development Goals* (SDGs) perlu diterapkan karena kegiatan ekonomi saat ini cenderung merusak ekosistem global (Weda & Sudana, 2021).

Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau lebih dikenal pembangunan berkelanjutan di sebuah perusahaan sudah mulai dirasa penting. Perusahaan perlu melakukan pembangunan berkelanjutan untuk menyempurnakan pembangunan yang adil dan lingkungan yang berkelanjutan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendeklarasikan agenda 2030 yang di ikuti oleh 159 negara, setiap negara tersebut harus melaksanakan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030. Indonesia salah satu negara yang telah setuju untuk mengadopsi *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Arifianti dan Widianingsih, 2022).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan salah satu program dalam jangka panjang dengan usaha mengoptimalkan semua potensi dan sumberdaya yang di miliki oleh perusahaan. Masyarakat dunia perlu kiranya memandang negara lain termasuk PBB sebagai masyarakat negara. *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah agenda internasional yang menjadi kelanjutan tujuan pembangunan milenium (Farida, 2022).

Kriteria perusahaan yang maksimal didalam pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu perusahaan yang telah melaksanakan terkait 17 poin tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan dikatakan belum maksimal apabila di dalam laporan keberlanjutannya tidak melaksanakan semua tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) itu sendiri (Arifianti dan Widianingsih, 2022).

Pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII), salah satunya perusahaan sektor farmasi yaitu PT Kalbe Farma Tbk yang mana dalam laporan keberlanjutannya telah melaksanakan 11 poin dari 17 poin *Sustainable Development Goals* (SDGs). PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga dalam laporan keberlanjutannya hanya membahas mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs) itu sendiri dengan tidak melaporkan pencapaian pelaksanaanya, hal tersebut menandakan bahwa pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) belum sepenuhnya efektif (IDX ,2021).

Perusahaan seharusnya melaporkan tanggung jawabnya terhadap keberlanjutan yang berhubungan dalam 4 pilar *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam *sustainability report* (Farida, 2022). *Sustainability report* diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. POJK tersebut menjelaskan bahwa *sustainability report* dipandang sebagai media emiten perusahaan dalam menyajikan informasi kontribusi dan capaian terkait *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Menurut pedoman dari POJK, *sustainability report* memiliki manfaat bagi internal perusahaan seperti penajaman visi dan strategi terkait aspek keberlanjutan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola keberlanjutan serta memperkuat manajemen perusahaan dalam aspek keberlanjutan (Arifianti dan Widianingsih, 2022). *Sustainability reporting* berdasarkan hukum di Indonesia masih bersifat sukarela, sehingga sedikit yang membuat dan mempublikasikan jika dibandingkan dengan negara maju lainnya. Perusahaan yang telah melaporkan kontribusi mereka dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki kualitas pelaporan yang berbeda-beda (Arifianti & Widianingsih, 2022).

Pelaku usaha yang baik menganggap bahwa ketika mereka mengungkapkan kinerja mereka terhadap lingkungan pada *sustainability report*, maka dapat memberikan kabar baik bagi pelaku pasar. Pelaporan *sustainability report* ini memiliki pandangan bahwa dapat memengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan yang baik membuat investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Farida, 2022).

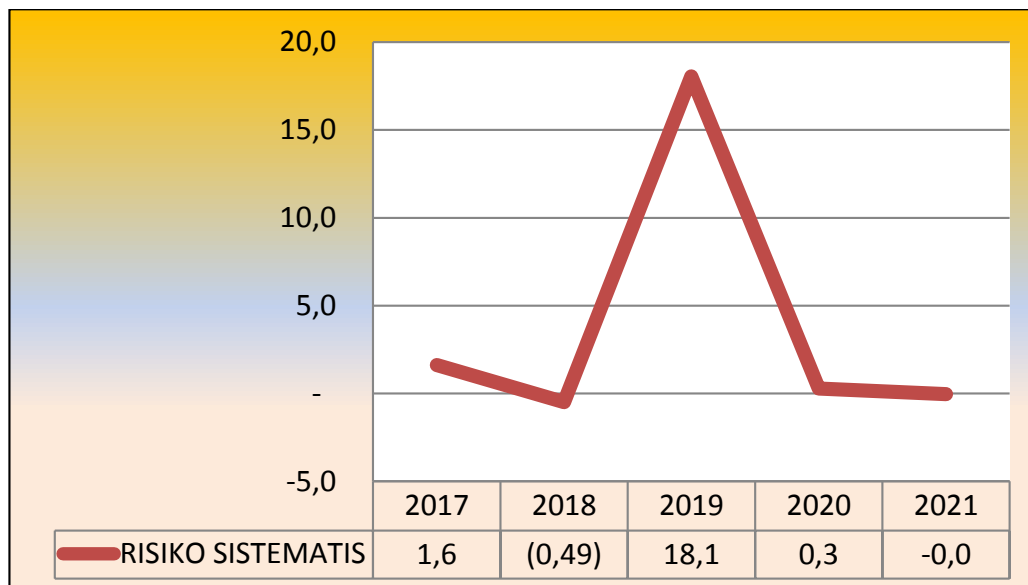
Pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan perusahaan yang akan berdampak kepada perubahan transaksi perdagangan saham. Semakin besar apresiasi yang diberikan terhadap perusahaan maka harga saham akan meningkat (Tanjung dan Wahyudi, 2019). Kenaikan atau penurunan harga saham akan berdampak pada kenaikan atau penurunan *return* saham (Kalina dan Widanaputra, 2016). Perusahaan dengan tingkat pelaporan keberlanjutan yang tinggi cenderung memiliki tingkat *return* saham yang tinggi pula (Weda dan Sudana, 2021).

Investor tertarik melakukan investasi pada perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability reporting* dengan lengkap. Jumlah investor semakin meningkat maka akan berdampak kepada harga saham juga, oleh karena itu tingginya harga saham akan mempengaruhi *return* saham. *Return* sendiri sebagai manfaat masa depan yang diperoleh dari sebuah investasi (Weda dan Sudana, 2021).

Variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah risiko. Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan (Ningrum & Hermuningsih, 2020). Risiko dibagi menjadi dua yaitu risiko sistematis dan risiko *non* sistematis. Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang mempengaruhi satu (kelompok kecil) perusahaan (Satriastuti, 2017).

Risiko sistematis adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi semua rutinitas sehingga tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Risiko sistematis yang tercermin dalam beta saham merupakan risiko yang mempengaruhi semua perusahaan yang disebabkan oleh faktor-faktor makro seperti kondisi perekonomian, perubahan tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan pajak, dan lain- lain. (Satriastuti, 2017).

Risiko sistematis dapat diukur menggunakan beta saham (Nugroho dan Sukhemi, 2016). Beta (β) mengukur tingkat risiko suatu sekuritas dengan cara menghubungkan sekuritas dan risiko pasar (Ningrum dan Hermuningsih, 2020). Data rata-rata risiko sistematis pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2017-2021 sebagai berikut:



Sumber: Diolah penulis (2023)

Grafik 1.3

Rata- Rata Risiko Sistematis Jakarta *Islamic Index* (JII)

Berdasarkan grafik di atas risiko sistematis pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) memiliki risiko yang fluktuatif, dimana risiko sistematis pada tahun 2019 memiliki risiko lebih tinggi hal tersebut sejalan dengan *return* yang meningkat pada tahun tersebut. Pada tahun 2020 risiko menurun hal tersebut juga sejalan dengan *return* yang menurun pada tahun tersebut (IDX, 2021).

Menurut Husnan (2005) hubungan *return* saham dengan risiko sistematis digambarkan sebagai hubungan linier positif, artinya semakin tinggi risiko yang akan ditanggung oleh investor maka semakin besar *return* saham yang diharapkan oleh investor, oleh karena itu investor yang berharap memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, berarti bersedia menanggung risiko yang tinggi. Investor apabila akan berinvestasi harus berusaha untuk meminimalisir berbagai risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (Akbar, 2021).

Hubungan risiko dan *return* berbanding lurus, maka apabila suatu investasi menghasilkan *return* yang tinggi maka akan disertai dengan risiko yang tinggi. Keputusan dalam berinvestasi harus tepat, jika investor menginginkan *return* yang tinggi maka perlu menanggung risiko yang tinggi pula, namun jika investor menginginkan risiko yang kecil maka harus menerima *return* yang kecil juga (Akbar, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Yastami dan dewi (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan pada *sustainability reporting* berpengaruh pada *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Sukhemi (2016) menunjukkan bahwa risiko sistematis (Beta) berpengaruh terhadap variabel *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Satriastuti (2017) dan Nazariah (2020) menunjukkan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Weda dan Sudana (2021), wijaya (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan pada *sustainability reporting* tidak berpengaruh pada *return* saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan inkonsisten hasil penelitian terdahulu penulis ingin mengangkat judul mengenai **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Risiko Sistematis Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2017-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fenomena diatas maka peneliti merumuskan permasalahan-permasalahan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2017-2021 sebagai berikut:

1. Seberapa besar Pengaruh Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2017-2021?
2. Seberapa besar pengaruh risiko sistematis terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2017-2021?
3. Seberapa besar Pengaruh Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Risiko Sistematis secara bersama-sama Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk beberapa rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2017-2021.
2. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Risiko Sistematis terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2017-2021.

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Risiko Sistematis secara bersama-sama Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat teoritis dengan menjadi alternatif referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), Risiko Sistematis, dan *Return Saham*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan penerapan pengetahuan dengan menyebutkan beberapa manfaat yang dapat dicapai antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pentingnya pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan untuk dapat lebih meningkatkan lagi kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.

2. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai salah satu bahan informasi yang dapat membantu investor ketika akan melakukan investasi di dalam suatu perusahaan khususnya perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berguna untuk dapat lebih menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham suatu perusahaan. Peneliti diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu akuntansi, khususnya bidang akuntansi keuangan yang telah diperoleh dan dipelajari selama masa

perkuliahan dan memberikan pemahaman lebih terhadap materi yang telah didapatkan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan tambahan referensi penelitian terhadap mata kuliah akuntansi keuangan, serta dapat memberikan tambahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti yang berkeinginan untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari Pasar Modal Syariah melalui situs resmi yaitu www.ojk.go.id dan Jakarta *Islamic Indeks* (JII) melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id/idx-syariah. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI pada Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2017-2021, penelitian ini dilakukan dari tanggal Februari - Agustus 2023 berlangsung selama kurang lebih 6 bulan.

Tabel 1. 2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Pengumpulan Data								
6	Penyusunan BAB IV & V								
7	Sidang								